

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era ini, dunia usaha mengalami kemajuan yang pesat baik dalam skala besar maupun kecil yang memiliki pengaruh penting terhadap sektor perekonomian. Pesatnya pembangunan pada dunia industri meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk berkualitas bagus dengan harga yang bersaing. Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produknya dapat tetap bersaing dengan pesaing dan memperoleh keuntungan sesuai target yang ditetapkan. Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian Indonesia.

Negara-negara anggota ASEAN memandang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung dari perekonomian. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi penting yang secara bersama-sama dengan Badan Usaha Milik Negara atau Swasta dalam melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Fungsi UMKM yaitu sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan, mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas dalam kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian. UMKM

juga berperan mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat pada umumnya (Yuniarti, 2013).

Saat ini, UMKM sudah mulai menguasai sektor usaha di Indonesia. Terlebih lagi dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asian) yang sudah diberlakukan sejak awal tahun 2016, maka UMKM dituntut agar bisa bersaing dengan pengusaha negara ASEAN lainnya dan mampu menangkap setiap kesempatan yang ada agar dapat berkiprah dalam perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri. Untuk mendukung hal tersebut, UMKM perlu memiliki tata kelola yang baik agar bisa eksis dan juga bisa bersaing di manca negara. Salah satu bentuk tata kelola UMKM adalah adanya penerapan sistem akuntansi. Kebanyakan UMKM yang ada lebih berfokus pada kegiatan operasional sementara sistem akuntansinya terabaikan.

Dalam menjalankan aktivitas suatu usaha seringkali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya, (Hermon, 2008). Pencatatan yang dilakukan hanya sebatas menghitung selisih antara uang masuk dengan uang yang keluar tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk apa atau dari alokasi kegiatan usaha atau non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil, menengah, hasil usaha akan dikatakan bagus apabila pendapatan sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari suatu keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja melainkan diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang telah terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Bagi UMKM pencatatan akuntansi sangat penting. Mengingat peran UMKM di Indonesia yaitu sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat maka perlu dilakukannya pencatatan. Pencatatan dilakukan bukan hanya untuk kepentingan pihak UMKM itu sendiri namun juga bagi pihak lain. Dengan menyusun laporan adatu pencatatan akuntansi, UMKM dapat mengajukan pendanaan dari pihak lain maupun sebagai dasar untuk pelaporan pajak.

Untuk mengatasi masalah masalah terkait pencatatan pada UMKM, IAI telah mengeluarkan standar akuntansi khusus untuk UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar baru yang disusun oleh IAI. Ditujukan bagi entitas Mikro Kecil Dan Menengah, standar yang disusun lebih sederhana. SAK EMKM kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah orgnasasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia.

SAK EMKM ini ditujukan pada usaha yang belum mampu memenuhi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang berlaku sebelumnya. SAK EMKM dirancang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. Sesuai dengan namanya, SAK EMKM dirancang khusus untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai Undang-Undang No 20 Tahun 2008 yang berlaku aktif mulai 1 Januari 2018. Tujuannya adalah sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi posisi dan kinerja keuangan. Informasi

tersebut berguna bagi kreditor maupun investor untuk pengambilan keputusan ekonomi sekaligus pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik usaha.

Kabupaten Karangasem merupakan tanah kering (pegunungan), sekaligus tantangan tersendiri untuk mengembangkan sumber daya masyarakatnya. Selain seni tradisi dan adat yang unik, Kabupaten Karangasem juga mempunyai potensi yang cukup dibidang seni kerajinan. Masyarakat Karangasem, selain mempunyai potensi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai negeri sipil, juga aktif menekuni profesinya sebagai perajin salah satunya bergerak di bidang pembuatan tenunan kain gringsing khas Desa Tenganan Pegeringsingan, (Suparta 2010).

Sebagian besar dari masyarakat terlalu sibuk melayani wisatawan lokal maupun asing yang mengunjungi Desa tersebut. Bahkan, di Desa Tenganan hampir semua rumah berfungsi juga sebagai galeri. Mereka biasanya memajang berbagai macam kerajinan khas berupa kain batik dan kain gringsing. Kain gringsing merupakan kain hasil tenunan masyarakat Desa Tenganan, Bali. Dikenal sebagai tenun ikat ganda, yang berart benang pakan dan benang lungsin sudah diberi motif melalui teknik pengikatan sebelum dicelup ke dalam pewarna. Benang lungsin adalah susunan benang yang melintang vertikal dan di kedua ujungnya terikat pada alat tenun, sehingga benang lungsin merentang dan tidak bergerak. kemudian benang pakan terselip selang-seling di antara deretan benang lungsin. Benang pakan biasanya digulung lalu gulungan ini digerakkan di antara pakan yang dapat dinaik-turunkan.

Desa Tenganan Pegeringsingan terdapat banyak UMKM yang memproduksi kain tenunan gringsing salah satunya yakni UMKM Tunjung Biru. UMKM Tunjung Biru merupakan salah satu pengrajin tenunan gringsing yang ada

di Desa Tenganan Pegeringsingan. Lingkungan usaha Tunjung Biru terlihat lebih klasik sehingga banyak wisatawan yang tertarik dan banyak mengunjungi tempat usaha tersebut, selain itu Tunjung Biru juga memajang lebih banyak motif untuk tenunan kain gringsing sehingga lebih banyak konsumen yang datang untuk mengunjungi Tunjung Biru.

Tunjung Biru adalah salah satu usaha menengah jenis manufaktur yang berfokus pada pembuatan kain tenunan yang mempunyai aset sebesar Rp. 200.000.000 dan omset per tahunnya kurang lebih Rp. 80.000.000- Rp. 100.000.000 tidak menentu tergantung dari pangsa pasarnya, kadang ramai kadang juga sepi. UMKM Tunjung Biru dalam melakukan usahanya ini hanya melakukan pencatatan secara manual yakni pencatatan kas masuk dan keluar saja, belum sesuai dengan standar akuntansi yang mengatur. Untuk itu, dalam menjalankan usaha dibutuhkan pencatatan keuangan agar terlihat jelas jumlah keuntungan UMKM yang dijalankan atau kerugian yang terjadi. Ada 4 alasan pentingnya pencatatan keuangan bagi suatu usaha yaitu untuk mengetahui kondisi finansial suatu usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, mempermudah proses pelaporan pajak, menentukan kelayakan usaha.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Shonhaji, dkk (2017) tentang Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. Hasil penelitiannya, Usaha jasa laundry mitra merasakan adanya kemanfaatan dari program pengabdian masyarakat ini terutama dalam pengelolaan dan manajemen tata buku keuangan yang dikenalkan dan diterapkannya melalui pencatatan akuntansi berdasarkan EMKM. Penyusunan

laporan keuangan berbasis microsoft excel terbukti sangat membantu mitra untuk menyelesaikan dari kendala yang ada. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu perbedaan dari objek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya mengambil objek di Surabaya sedangkan objek pada penelitian sekarang pada UMKM Tunjung Biru Desa Tenganan Pegeringsingan Kabupaten Karangasem. Pada UMKM di Surabaya termasuk jenis usaha jasa laundry sedangkan pada UMKM Tunjung Biru termasuk jenis usaha manufaktur yaitu berupa kain tenunan gringsing. Pada UKM di Surabaya sudah melakukan penyusunan laporan keuangan tetapi belum sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah sedangkan pada UMKM Tunjung Biru belum melakukan pembuatan laporan keuangan hanya sebatas melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar.

Adanya beberapa kasus yang terjadi di UMKM Tunjung Biru serta masih terbatasnya penelitian yang menggunakan standar SAK-EMKM untuk menganalisis sistem pencatatan akuntansi khususnya pada UMKM Tunjung Biru, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan standar SAK-EMKM. Dengan mereplikasi dan memodifikasi penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM) studi kasus pada UMKM Tunjung Biru Desa Tenganan Pegeringsingan Kabupaten Karangasem**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya adalah penerapan sistem pencatatan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Usaha Menengah Tunjung Biru dalam pemasarannya hanya menerapkan pencatatan secara sederhana belum sesuai SAK-EMKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah ini agar ruang lingkup peneliti tidak terlalu luas dan lebih berfokus pada pokok permasalahan untuk menghindari kesalahan-kealahan yang mungkin terjadi, serta agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini hanya meneliti penerapan sistem pencatatan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Usaha Menengah Tunjung Biru Desa Tenganan Pegeringsingan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus bahasan ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana penerapan sistem pencatatan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan pada Usaha Menengah Tunjung Biru?
- 1.4.2 Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pencatatan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam penyajian laporan keuangan pada Usaha Menengah Tunjung Biru?

- 1.4.3 Bagaimana penerapan sistem pencatatan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam penyajian laporan keuangan pada Usaha Menengah Tunjung Biru?
- 1.4.4 Bagaimana perbandingan sistem pencatatan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan pada Usaha Menengah Tunjung Biru dan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk mengetahui penerapan sistem pencatatan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan pada Usaha Menengah Tunjung Biru.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pencatatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam penyajian laporan keuangan pada Usaha Menengah Tunjung Biru.
- 1.5.3 Untuk mengetahui penerapan sistem pencatatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dalam penyajian laporan keuangan pada Usaha Menengah Tunjung Biru.
- 1.5.4 Untuk mengetahui perbandingan sistem pencatatan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan pada Usaha Menengah Tunjung Biru dan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka terdapat dua manfaat yang bisa di dapat dari penelitian ini :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu di bidang akuntansi, khususnya tentang akuntansi untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memberikan pedoman bagi mereka para pelaku UMKM dalam menyajikan pelaporan keuangan secara benar..

1.6.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi Pemerintah Daerah pada umumnya dan Pemerintah Kabupaten Karangasem pada khususnya.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan dasar pertimbangan bagi usaha pengembangan Pemerintah Desa khususnya UMKM dan lebih memperhatikan kondisi UMKM yang ada di Bali khususnya Kabupaten Karangasem.

- 2) Bagi UMKM Desa Tenganan Pegringsingan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, saran, dan dorongan bagi UMKM agar lebih memahami bahwa pentingnya melakukan pencatatan akuntansi sesuai SAK-EMKM.

